

~~6072~~

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PUSKANTAKA AB

**ANALISIS FRASE KOTO NI NARU DAN KOTO NI SURU
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Akademik Dan Melengkapi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Jepang

Oleh:
SARI ANGGAINI
NIM: 98111212



108/FSJ/04-05
495-6-ANG-AL
13 MS JEPANG
SMU A
SKRIPSI FSJ

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002**

Skripsi yang berjudul
ANALISIS FRASE KOTO NI NARU DAN KOTO NI SURU
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Oleh

Sari Anggraini

NIM : 98111212

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



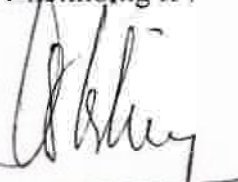
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I :



(Sri Toniwaty Octomo, MA)

Pembimbing II :



(Christine Subiyanto, SS)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS FRASE KOTO NI NARU DAN KOTO NI SURU
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sri Toniwaty Oetomo, M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal

15 Agustus 2002

Sari Anggani

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS FRASE KOTO NI NARU DAN KOTO NI SURU
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 15 Agustus 2002 di hadapan Panitia Penguji Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing I / Penguji :

(S. Toniwaty Oetomo, MA)

Ketua Panitia / Penguji:

(Dra. Tia Priantini)

Pembimbing II / Penguji :

(Christine Subianto, SS)

Sekretaris Panitia/Penguji :

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Jepang

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Tuty C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena hanya dengan izin-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi atau penelitian ini merupakan tugas akhir sebagai syarat kelulusan penulis dalam menempuh pendidikan di jenjang Strata 1 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah mendapat pertolongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Sri Toniwaty, MA, selaku pembimbing utama penulisan skripsi yang telah mencurahkan waktu dan tenaga.
2. Ibu Christine Subijanto, SS, selaku pembimbing kedua, penulisan skripsi ini yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
3. Ibu Yuliasih Ibrahim, Dra, selaku Ketua Jurusan Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Tini Priantini, Dra, selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi.
5. Ibu Inny.C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Seluruh Staf Sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada terutama Mas Heri yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan masalah keadministrasian.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada terutama Argo, yang telah banyak membantu penulis.
9. Seluruh anggota keluarga Mama, Papa, dan Dede yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materiil (I Love U so much)

10. Teman yang sangat spesial dari awal kuliah sampai akhir kuliah Tanty dan Erny (U always light my fire and itsuno atashino sobani itte kurete, atashio sasaete kureta).
11. Seluruh teman seperjuangan di jurusan Linguistik, Mba Ni Luh, Fian, Fera, Tony, Liana dan Rosa.
12. Seluruh instruktur kelas pekerjaan metal PRVBD terutama Om Herman yang sudah rela meminjamkan Windows Jepangnya dan bergadang demi menemani penulis mengetik.
13. Teman-teman sewaktu SMU dulu, Utin, Tria, dan Esta yang sudah memberi inspirasi bagi penulis (You're the best I've ever had)
14. Seluruh murid-murid PRVBD angkatan Ke 4 tahun 2001-2002, terima kasih atas doanya.
15. Seluruh pihak yang telah membantu penulis, namun tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, terimakasih atas segala dukungannya.

Jakarta, Agustus 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	14
1.3 Pembatasan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Metode dan Data Penelitian	15
BAB II KOTO NI NARU DAN KOTO NI SURU	
2.1 Pengertian Frase Koto Ni Naru	21
2.1.1 Koto Ni Natte Iru	28
2.2 Pengertian Frase Koto Ni Suru	32
2.2.1 Koto Ni Shite Iru	39
BAB III ANALISIS KOTO NI NARU DAN KOTO NI SURU	
3.1 Analisis Koto Ni Naru	4
3.1.1 Analisis Koto Ni Natte Iru	53
3.2 Analisis Koto Ni Suru	60
3.2.1 Analisis Koto Ni Shite Iru	67
BAB IV KESIMPULAN	73
DAFTAR PUSTAKA	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa baik lisan maupun tulisan merupakan alat komunikasi yang paling utama dan dalam penyampaiannya haruslah tepat dan jelas baik makna, maupun susunan tata bahasanya agar tidak terjadi salah pengertian.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama bagi orang asing, diperlukan pemahaman yang mendalam secara tata bahasa agar dapat membangun komunikasi yang baik.

Salah satu kendala dalam mempelajari bahasa Jepang adalah memahami frase bahasa Jepang yang jumlahnya cukup banyak. Frase bahasa Jepang, struktur dan maknanya ada yang mirip satu sama lain, sehingga para pemakai bahasa Jepang khususnya pelajar yang sedang mempelajari bahasa Jepang, sering kali mendapat kesulitan dalam memahaminya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam secara tata bahasa sangatlah penting.

Frase dalam bahasa Jepang disebut juga *ku* dan dilambangkan dengan kanji 句. Menurut *Kamus Pemakatan Bahasa Jepang Dasar* yang disusun oleh Lembaga Bahasa Nasional Jepang (1988: 622), *ku* adalah:

rangkaian satuan pembentuk kalimat yang dilihat dari sudut fonetik¹, semantik² misalnya bentuk *meishi* (nomina) ditambah

¹ Ilmu yang menyelidiki penghasilan, penyampaian dan penerimaan bunyi bahasa (Harimurti Kridalaksana 1993: 56)

joshi (partikel), dooshi (verba), jodooshi (verba bantu).

Menurut *Kamus Kanji Modern Jepang - Indonesia* yang disusun oleh Andrew N. Nelson (1994 : 210) ku (句) adalah *ungkapan, ucapan, anak kalimat, paragraf, ekspresi*.

Sedangkan menurut *Kamus Linguistic* yang disusun oleh Harimurti Kridalaksana (1982 : 59), frase adalah:

Gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu dapat rapat, dapat renggang; mis. *Gunung tinggi* adalah frase karena merupakan konstruksi nonpredikatif; konstruksi ini berbeda dengan *gunung itu tinggi* yang bukan frase karena bersifat predikatif².

Sedangkan menurut Dr. Gorys Keraf dalam buku yang berjudul *Tata Bahasa Indonesia* (1984: 38) sebagai berikut:

Frase adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat membentuk makna baru.

Dari sekian banyaknya frase dalam khazanah bahasa Jepang, yang menjadi topik utama dalam skripsi ini adalah frase *koto ni naru* dan *koto ni suru*. Seiich Makino dan Michio Tsutsui dalam kamus yang berjudul *A Dictionary of Basic Japanese Grammar* (1988 : 202) menjelaskan bahwa *koto ni naru* dan *koto ni suru*

² Sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Harimurti Kridalaksana, 1993: 193)

³ Predikatif : bersangkutan dengan predikat atau sebagai predikat.

adalah frase. Menurut *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar* yang disusun oleh Lembaga Bahasa Nasional Jepang (1988 : 616) *koto ni naru* berarti "diputusan begitu", sedangkan *koto ni suru* berarti "memutuskan begitu". *Koto ni naru* dan *koto ni suru* adalah frase yang terbentuk dari rangkaian satuan pembentuk kalimat yaitu nomina *koto*, partikel *ni* dan verba *suru/naru*.

Dalam Bahasa Indonesia ada berbagai macam jenis frase salah satunya adalah *frase verbal*. Bila dihubungkan dengan topik utama skripsi ini, maka *koto ni naru* dan *koto ni suru* termasuk ke dalam frase verbal. *Frase verbal* itu sendiri menurut *Kamus Linguistik* yang disusun oleh Harimurti Kridalaksana (1982 : 60) adalah sebagai berikut:

- Bagian dari kalimat yang berupa verba dengan / tanpa obyek dan / atau keterangan dalam kaidah struktur frase dan yang berfungsi sebagai predikat.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai frase *koto ni naru* dan *koto ni suru*, berikut ini penulis akan memperkenalkan 10 kelas kata bahasa Jepang (*hinshi*) menurut Tomita Takayuki dalam bukunya yang berjudul *Bunpo no Chishiki to Sono Oshiekata* (1991:2) :

1. Jiritsugo (自立語)

Yaitu kata yang dapat berdiri sendiri, terdiri dari 8 kelas kata yaitu:

1. Meishi(名詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata benda (*nomina*)

Contoh:

せんせい (先生) sensei: guru

ほん(本) hon : buku

2. Dooshi (動詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja (*verba*)

Contoh :

のむ (飲む) nomu : minum

かく(書く) kaku: menulis

3. Keiyoshi(形容詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata sifat 1 (*adjektiva 1*)

yaitu kata sifat yang berakhiran dengan huruf *i*.

Contoh:

しろい(白い) shiroi: putih

かるい(軽い) karui : ringan

4. Keiyodooshi (形容動詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata sifat 2 (*adjektiva 2*)

yaitu kata sifat yang bila disambung dengan nomina akhirnya akan berubah menjadi *na*, dan bila disambung dengan verba ditambahkan

partikel ni.

Contoh:

きれい kirei : cantik, apabila disambung ke nomina misalnya はな(花)

hana : bunga menjadi きれいなはな (花) kirei na hana : bunga yang cantik.

5. Fukushi (副詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata keterangan (*adverbia*) yaitu kata yang berfungsi untuk menerangkan verba atau adjektiva

Contoh :

ゆっくり yukkuri:perlahan-lahan

たくさん takusan : banyak

たいへん taihen: sangat

6. Rentaishi (連体詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata sebelum nomina (*prenomina*).

Contoh :

この kono → この本 kono hon : ini buku

その sono → その子 sono ko : anak itu

あの ano → あの木 ano ki :pohon itu

7. Setsuzokushi (接続詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata sambung (*konjungsi*) yang berfungsi sebagai penyambung kalimat dengan kalimat.

Contoh:

それから sorekara : kemudian

そして soshite: kemudian

あるいは aruiwa: atau

8. Kandooshi (感嘆詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata seru (*interjeksi*)

Contoh :

いいえ iie: tidak はい hai: ya

ね ne: menegaskan

2. Fuzokugo(付属語)

Jenis kata dari nomor 1 sampai dengan 8 termasuk ke dalam *Jiritsugo*, sedangkan jenis kata mulai dari nomor 9 sampai dengan 10 termasuk ke dalam *fuzokugo* yaitu *kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri*. Jenis kata yang termasuk ke dalam *fuzokugo* adalah sebagai berikut:

9. Joshi(助詞)

Yaitu kata bantu atau partikel

Contoh:

は wa : yaitu partikel yang diletakan dibelakang subyek

を (wo): yaitupartikel yang diletakan dibalakang obyek

10. Jodooshi(助動詞)

Yaitu kata kerja bantu (*Kopula*)

Contoh :

れる (reru) - られる (rareru): bentuk pembuat kalimat pasif

ます (masu): bentuk penghalus kata

Seperti yang telah disebutkan di atas, frase *koto ni naru* dan *koto ni suru* terbentuk dari nomina *koto*, partikel *ni* dan verba *suru* dan *naru*. Sesuai dengan hinshinya masing - masing, kata *koto* diklasifikasikan ke dalam kelas kata *metshi*, partikel *ni* di klasifikasikan ke dalam kelas kata *joshi* sedangkan verba *naru* dan *suru* diklasifikasikan kedalam kelas kata *dooshi*.

Kata *koto* yang membentuk kedua frase ini, diklasifikasikan ke dalam jenis *keishikimeishi* (nominalizer atau pembentuk nomina). Sebelum membahas mengenai *keishiki meishi*, berikut ini adalah kalsifikasi nomina (*meishi*) menurut Tomita Takayuki dalam bukunya yang berjudul *Bunpo no Kiso Chishiki to Sono Oshtekata* (1991: 4 -5).

Tomita Takayuki membagi nomina (meishi) menjadi 4 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Futsu Meishi (普通名詞)

Yaitu Nomina yang menunjukkan benda atau materi yang bersifat umum.

Contoh :

せんせい(先生) Sensei : guru

いす isu : kursi

いぬ(犬) inu : anjing

2. Koyuu Meishi (固有名詞)

Yaitu nomina yang khusus menunjukan orang atau tempat

Contoh :

にほん(日本) Nihon : Jepang

夏目漱石 Natsume Sooseki: nama orang Jepang

とうきょう(東京) Tokyō: nama ibukota negara Jepang

3. Dai Meishi (代名詞)

Yaitu nomina yang berfungsi menggantikan koyuu meishi dan futsuu meishi.

Contoh :

- Nomina yang menggantikan orang

わたし(私) Watashi : saya

あなた anata: anda

- Nomina yang menggantikan benda

これ Kore:ini

それ sore: itu

あれ are : itu

どれ dore: mana

- Nomina yang menggantikan tempat

ここ koko : di sini

そこ soko : di sana

あそこ asoko : di sana

どこ doko : di mana

- Nomina yang menggantikan arah

こちら Kochira: sini

そちら sochira: sana

あちら achira: sana

4. Suushi (数詞)

Yaitu nomina yang menunjukkan urutan dan jumlah.

Contoh:

だい (第) dai : bagian ke/ bab ke

つ (一つ, 二つ) tsu (hitotsu, futatsu) : buah (sebuah, dua buah)

にん (人) 一人, 二人, 三人 nin, hitori, futari, sannin : seorang,
dua orang tiga orang.

Disamping keempat jenis nomina yang telah disebutkan diatas, Tomita Takayuki pun menambahkan definisi mengenai keishiki meishi (形式名詞) sebagai berikut:

つぎの分__の単語は格助詞の「が」付いて分の主語 になったり「を」辨ずいて対象語になったりして、文法的な同じ性質を持っています。しかしその単語だけで独立して使われる子とはなく、常にその前の単語にある意味付け加えるとともに、その単語を名詞化する動きをしています。そこで子のような単語を学校文法では「形式名詞」と読んでいます。形式名詞 倭仮名で書きます。

- 私は日本語を話すことができます。
- 行けないときには電話をください。
- 夜、遅く電話をかけるものではありません。
- 田中さんは今帰ったところです。
- 私は富士山に登ったことがあります。

Tsugi no bun__no tango wa kakujoshi no 「ga」 tsuite bun no shugo ni nattari, 「o」 ga tsuitetaizoogoni nattarishite, bunpootekinaonajiseishitsu o motte imasu. Shikasi sono tango dakede dokuritsu shite tsukawareru koto wa naku, tsuneni sono mae no tango ni tsuite mae no tangoni naru imi tsukekuwaeru totomoni sono tango o meishika suru ugoki o shite imasu.

- Watashi wa nihon go o hanasu koto ga dekimasu.

- Ikenai toki ni wa denwa o kudasai.
- Yoru, osoku denwa o kakeru mono dewa arimasen.
- Tanaka san wa ima, kaetta tokoro desu.
- Watashi wa fujiyama ni nobotta koto ga arimasu.

(Takayuki Tomita, 1991 : 6)

Terjemahan :

Kata yang digaris bawah berikut ini, Bila kakujoshi [ga] menempel padanya, menjadi subyek kalimat dan bila partikel [o] yang menempelnya, maka menjadi obyek kalimat, hal ini secara tata bahasa berfungsi sama dengan meishi. Tetapi kata-kata itu tidak dapat berdiri sendiri, dan biasanya kata-kata itu menambahkan arti yang ada pada kata-kata sebelumnya dan berfungsi menominalisasikan kata-kata itu.

Di dalam tata bahasa kata-kata seperti ini disebut *keishikimeishi*, ditulis dengan huruf hiragana.

- Saya bisa berbicara bahasa Jepang.
- Waktu (kalau) tidak bisa pergi, tolong telpon.
- (saya), Tidak menelpon larut malam.
- Tanaka san baru saja pulang.
- Saya pernah naik gunung Fujuyama.

Dari definisi Tomita Takayuki mengenai *keishiki meishi*, dapat dilihat bahwa kata "koto" dapat diklasifikasikan ke dalam *keishikimeishi* yang berfungsi untuk menominalisasikan suatu kalimat.

Kemudian menurut Masuoka Takashi dan Takubo Yukinori dalam bukunya yang berjudul " *Kiso Nihongo Bunpo* " (1989: 164) memaparkan sebagai berikut:

形式名詞「こと」を伴う補足節 の中には 「同士の基本形 + ことができる」 (可能形の意味を表す)、「述語の基本形 + 「ことがある」」 (事態の意味を表す)、「述語の夕形 + 「ことがある」」 (経験の意味を表す)、「動詞の基本形+「ことになる / ことにする」」 (決定を表す) 、等しいの費用句を作るものがある。

例:

- あの人は日本語を話とができる。
- この線路にバスはよく遅れることがある。
- 古代の歴史を勉強したことがありました。
- 今度、九州に運動することになりました。

Keishikimeishi 「koto」 o tomonau hosokusetsu no naka ni wa 「dooshi no kihonkei + 「koto ga dekiru」」 (kano no imi o arawasu), 「jutsugo no kihonkei + 「koto ga aru」」 (jitai no imi o arawasu), 「jutsugo no yokei + 「koto ga aru」」 (keiken no imi o arawasu), 「 dooshi no kihonkei + 「koto ni naru / suru」」 (kettei o arawasu), hitoshii no kanyoku o tsukuru mono ga arimasu.

Rei:

- Ano hito wa nihongo o hanasu koto ga dekimasu.
- Kono senro no basu wa yoku okureru koto ga aru.
- Kodai no rekishi o benkyoo shita koto ga arimasuka.

1.2. Alasan Pemilihan judul

Skripsi ini berjudul " analisis frase koto ni naru dan koto ni suru dalam kalimat bahasa Jepang ". Penulis memilih judul diatas karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kedua frase ini, mengingat kedua frase tersebut memiliki struktur dan makna yang hampir sama yaitu menunjukan suatu keputusan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam menganalisis frase koto ni naru dan koto ni suru, penulis menyadari bahwa topik ini sangat spesifik, tetapi penulis hanya membatasi masalah pada perbedaan makna kedua frase tersebut dan penggunaannya pada kalimat secara tepat dengan mengambil berbagai macam buku referensi.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan frase koto ni naru dan koto ni suru sehingga penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun pelajar yang sedang mempelajari bahasa Jepang dan pembaca skripsi ini dalam rangka meningkatkan penguasaan bahasa Jepang.

1.5. Metode dan Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif. Data dan informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini didapat melalui studi kepustakaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 4 bab dengan rincian sebagai berikut :

- Bab 1. Berisikan pendahuluan, alasan penulisan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab 2. Berisikan pengertian dan teori - teori mengenai frase koto ni naru dan koto ni suru.
- Bab 3 Berisikan analisis frase koto ni naru dan koto ni suru.
- Bab 4 Kesimpulan.

- Kondo, Kyuushuu ni undoo suru koto ni narimashita.

Pada anak kalimat yang menyertakan keishikimeishi 「koto」 (ano hito wa nihonggo o hanasu, yoku okureru, Kodai no rekishi o benkyoo shita dan Kyuushu ni undoo suru) ada pembuat ungkapan yang sama yaitu pola 「 dooshi + koto ga dekiru」 yang menunjukkan arti dapat / bisa, pola 「 bentuk kamus jutsugo (predikat) + koto ga aru 」 menunjukkan arti situasi, pola 「 bentuk lamapu jutsugo (predikat) + koto ga aru 」 menunjukkan arti pengalaman atau pernah, pola 「 bentuk dasar dooshi (verba) + koto ni naru / suru 」 menunjukkan arti keputusan.

Contoh:

- Orang itu bisa berbicara bahasa Jepang.
- Jalur bus ini sering terlambat.
- Apakah anda pernah belajar sejarah zaman dahulu?
- (saya) telah diputuskan untuk beraktifitas di kyuushuu.

Dari teori - teori yang diungkapkan oleh Masuoka Takashi dan Takubo Yukinori, frase koto ni naru dan koto ni suru adalah frase yang terbentuk dari kombinasi kata koto yang diklasifikasikan kedalam keishikimeishi yang berpola verba bentuk dasar + koto ni naru / suru yang artinya menunjukkan suatu keputusan.